

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, semakin berkembangnya dunia bisnis yang sudah tidak lagi mempertimbangkan etika. Padahal pertimbangan etika sangatlah penting bagi status profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Pengembangan dan kesadaran etika/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Louwers et al. dalam Husein, 2004). Salah satu profesi yang ada di dalam lingkungan bisnis yang eksistensinya dari waktu ke waktu semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri adalah profesi auditor.

Sekarang ini menjadi seorang auditor sering dianggap sebuah profesi yang cukup berat, karena mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor harus memiliki kualifikasi yang cukup untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens, Edisi 12, 2008:5). Salah satu manfaat dari jasa KAP adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

Auditor atau akuntan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah, dan akuntan internal. Auditor independen merupakan auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilaksanakan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan go public. Praktik akuntan publik harus dilaksanakan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) (Putra, 2017).

Auditor memperoleh kepercayaan dari pihak ketiga atau klien untuk membuktikan apakah laporan keuangan yang disajikan klien sudah wajar. Pihak ketiga yang dimaksud diantaranya manajemen, pemegang saham, pemerintah kreditur atau bank serta masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Putra, 2017). Oleh karena itu, auditor harus bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. Jika dilanggar, maka

publik secara perlahan akan melupakan, meninggalkan dan pada akhirnya mengabaikan eksistensi profesi ini.

Seorang auditor dalam mengambil keputusan perlu menggunakan beberapa pertimbangan rasional, yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil. Pengambilan keputusan merupakan sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan (Morgan dan Cerullo yang dikutip oleh Nuryanto (2001).

Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak berkepentingan melalui laporan audit. Laporan audit tersebut digabungkan dengan laporan keuangan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang menjelaskan temuan-temuan audit. Setelah itu, temuan tersebut disampaikan dalam bentuk pendapat (opinion) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun untuk menentukan apakah telah disajikan secara wajar (Henda dan H. Warsito, 2011).

Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP), terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang berbeda dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (ekbis.sindonews.com, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan P2PK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan), Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul tersebut dinilai telah melakukan pelanggaran berat dan telah dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan. Pelanggaran tersebut antara lain dengan memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan Keuangan Tahun Audit yang telah diaudit tersebut digunakan oleh PT SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) yang berpotensi mengalami gagal bayar dan/atau menjadi kredit bermasalah. Sehingga OJK melakukan tindakan tegas untuk upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan. Dengan kasus tersebut, pihak regulator harus lebih tegas agar penanggung jawab laporan keuangan di setiap perusahaan lebih diatur. Salah satunya harus menjadi anggota organisasi profesi yang terikat dengan kode etik profesi.

Dari kasus tersebut memperlihatkan bahwa adanya indikasi auditor melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Auditor juga seakan-akan kurang memiliki sikap tanggung jawab dan independen dalam melakukan tugas audit. Dengan demikian bagaimana dengan hasil audit yang mereka lakukan apakah masih dapat diandalkan, padahal kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Peranan auditor sangatlah dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka para auditor perlu memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Menurut Henda dan H. Warsito (2011) ada beberapa elemen penting yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu: (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan; (2) standar pemeriksaan/auditing; (3) etika profesi; (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Berdasarkan keempat elemen tersebut sangatlah jelas bahwa syarat utama yang dimiliki oleh seorang auditor adalah wajib memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku. Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:49) mendefinisikan etika profesi merupakan pedoman yang harus diterapkan auditor dalam menjalankan kegiatannya. Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia.

Menurut Muhammad Alifzuda (2016), Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011:220.1). Independen dalam pengambilan keputusan berarti bahwa di dalam setiap pengambilan keputusan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan agar KAP memperoleh keyakinan yang layak, dimana seorang auditor tidak dipengaruhi

pihak manapun. Keputusan yang diambil tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan.

Profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi seorang auditor dalam mengambil keputusan, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Persyaratan profesionalisme yaitu orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor. Menurut Islahuzzaman (2012:369) profesionalisme adalah kemampuan yang berupa tanggung jawab terhadap profesi yang dilaksanakan dan bukan hanya bersikap tanggung jawab namun harus menaati peraturan hukum yang berlaku. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Seorang auditor dalam mengambil keputusan juga harus memahami kecerdasan emosional, karena dengan mempunyai kecerdasan tersebut seorang auditor diharapkan dapat berbuat tegas dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai laporan keuangan kliennya walaupun dalam keadaan tertekan. Goleman (2000) melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kecerdasan intelektual/Intellectual Quotient (IQ). Menurut Goleman (2002:512) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Goleman (2002:513-514) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial).

Penelitian tentang pengambilan keputusan auditor telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu penelitian dari Mardiah, Rizal Effendi, dan Oloan Siagian (2017) meneliti tentang pengaruh pelaksanaan etika profesi, independensi, profesionalisme, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi

auditor. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan etika profesi dan independensi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, sedangkan profesionalisme dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor.

Hery dan Merrina Agustiny (2007) meneliti tentang pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap pengambilan keputusan akuntan publik (auditor) di KAP Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah independensi, integritas dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, Standar Umum dan Prinsip Akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, tanggung jawab kepada klien auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, tanggung jawab dan praktik lain berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, dan tanggung jawab kepada rekan seprofesi cenderung berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor.

Henda dan H. Warsito (2011) meneliti tentang pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada KAP dan BPK di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan independensi, integritas dan objektivitas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, Standar Umum dan Prinsip Akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, tanggung jawab kepada klien berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, tanggung jawab kepada rekan seprofesi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, tanggung jawab dan praktik lain tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, pengenalan diri tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, empati tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, pengendalian diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, motivasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor dan keterampilan sosial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor.

Rinaldy (2016) meneliti tentang hubungan antara etika audit dan motivasi dalam pengambilan keputusan internal audit pada PT Mega Hijau Bersama. Hasil penelitian menunjukkan etika audit dan motivasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan internal audit.

Dhewi dan Dharma (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit pada KAP di Bali. Hasil penelitian menunjukkan etika profesi, komitmen profesional, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit. Sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit.

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil atau kesimpulan yang berbeda. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR** (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor?
4. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh independensi terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan studi empiris mengenai pengaruh pelaksanaan etika profesi, independensi, profesionalisme dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor di KAP.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya pada bidang auditing.
- c. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi auditor dan selanjutnya meningkatkan.

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, bab ini membahas tinjauan pustaka yang dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

**BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**, dalam bab ini dibahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan pembahasan atas hasil analisis data.

**BAB V Penutup**, dalam bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.